

FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI WANITA USIA SUBUR (WUS) MENGIKUTI PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS TUNTUNGAN TAHUN 2025

Toyo Ayu Sidabutar^{1*}, Ivan Elisabeth Purba², Janno Sinaga³, Rahmat A. Dakhi⁴, Agnes Purba⁵

Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : ayu.aziyu@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita di seluruh dunia, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan metode deteksi dini kanker serviks yang sederhana, murah, dan mudah diakses. Meskipun demikian, cakupan pelaksanaannya masih tergolong rendah, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan, Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain potong lintang (*cross sectional*). Sebanyak 98 responden wanita usia 20–50 tahun dipilih dengan menggunakan rumus Slovin dari total populasi sebanyak 4.717 WUS. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstandar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan dianalisis menggunakan uji chi-square serta regresi logistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA ($p = 0,001$), serta dukungan suami juga berpengaruh secara signifikan ($p = 0,004$). Pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan, di mana WUS yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang 5,703 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan cakupan skrining IVA dapat dicapai melalui edukasi kesehatan yang terarah serta keterlibatan aktif anggota keluarga, khususnya suami, dalam mendukung tindakan deteksi dini kanker serviks.

Kata kunci : dukungan suami, kanker serviks, pemeriksaan IVA, pengetahuan, wanita usia subur

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the leading causes of death among women worldwide, particularly in low- and middle-income countries. Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) is a simple, inexpensive, and easily accessible method for the early detection of cervical cancer. However, its implementation coverage remains relatively low, including in the working area of Tuntungan Health Center, Medan City. This study aims to identify the dominant factors influencing the participation of women of reproductive age (WRA) in VIA screening in 2025. This research employed an analytical quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 98 female respondents aged 20–50 years were selected using the Slovin formula from a total population of 4,717 WRA. Data were collected using a standardized questionnaire that had been tested for validity and reliability, and analyzed using the chi-square test and logistic regression to determine the effect of each variable. The results showed a significant relationship between knowledge and WRA participation in VIA screening ($p = 0.001$), as well as a significant effect of husband's support ($p = 0.004$). Knowledge was found to be the most dominant factor, as women with good knowledge were 5.703 times more likely to undergo VIA screening compared to those with poor knowledge. These findings indicate that increasing VIA screening coverage can be achieved through targeted health education and active involvement of family members, particularly husbands, in supporting early detection of cervical cancer.

Keywords : cervical cancer, VIA examination, women of reproductive age, knowledge, husband's support

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan global yang menjadi penyebab utama kematian pada wanita, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit ini dapat dicegah dan diobati apabila terdeteksi lebih awal. World Health Organization (2022) melaporkan bahwa kanker serviks menempati peringkat keempat kanker tersering pada wanita, dengan 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian per tahun. Sekitar 94% kematian terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Infeksi Human Papillomavirus (HPV) menjadi penyebab utama kanker serviks dan dapat dicegah melalui vaksinasi serta deteksi dini, namun tingkat kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan masih rendah (*World Health Organization*, 2022). Data Globocan (2020) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki 396.914 kasus kanker dengan 234.511 kematian. Kanker serviks merupakan kanker kedua terbanyak pada wanita dengan 36.633 kasus (9,2%). Risesdas (2021) juga melaporkan peningkatan kejadian kanker serviks hampir dua kali lipat dibanding tahun 2018, dengan tingkat kematian mencapai 19,1%. Meskipun pemerintah telah mencanangkan Gerakan Nasional Deteksi Dini Kanker Serviks, cakupan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) tetap rendah (Risesdas, 2021). Profil Kesehatan Indonesia (2020) mencatat bahwa hanya 7,3% Wanita Usia Subur (WUS) yang menjalani pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi kanker serviks tercatat sebesar 0,02%. Data Yayasan Kanker Indonesia (2018) menunjukkan 283 kasus dengan angka tertinggi pada kelompok usia 45–54 tahun. Di Kota Medan, terdapat 213 kasus pada tahun 2021. Namun, cakupan skrining Inspeksi Visual Asam Asetat IVA masih belum optimal; Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2023) melaporkan bahwa dari target 20% Wanita Usia Subur (WUS), hanya 10–12% yang melakukan pemeriksaan. Rendahnya cakupan ini juga terlihat di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan, di mana dari 4.717 WUS pada tahun 2024, hanya 83 orang (2%) yang menjalani pemeriksaan IVA dan dua di antaranya terdeteksi positif (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara., 2023). Berbagai faktor berperan dalam rendahnya partisipasi WUS, termasuk kurangnya pengetahuan, minimnya dukungan keluarga, stigma terhadap pemeriksaan, dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Penelitian Halawa et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA ($p = 0,007$). Sementara itu, penelitian Anggraeni & Lubis (2022) menemukan bahwa dukungan suami meningkatkan peluang pemeriksaan hingga 8,7 kali lebih besar. Faktor jarak, persepsi negatif, dan kenyamanan fasilitas kesehatan juga berpengaruh terhadap perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam mengikuti pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Anggraeni & Lubis, 2022; Halawa, F., Simanjuntak, T., & Ginting, 2022.).

Melihat urgensi deteksi dini dalam menekan angka kematian akibat kanker serviks, peningkatan partisipasi WUS dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) perlu menjadi prioritas layanan kesehatan primer. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik dan desain potong lintang (*cross sectional*) yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan. Penelitian dilakukan di Puskesmas Tuntungan pada

periode Desember 2024 hingga Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan tahun 2024 yang berjumlah 4.717 orang. Sampel penelitian terdiri dari 98 responden yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Rumus Slovin dipilih karena mampu menghitung ukuran sampel secara efisien pada populasi besar ketika variabilitas populasi tidak diketahui. Kriteria inklusi penelitian mencakup wanita berusia 20–50 tahun yang telah melakukan hubungan seksual.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan data sekunder berasal dari catatan dan laporan resmi Puskesmas Tuntungan. Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, entering, cleaning, dan tabulating dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antar variabel pada tingkat signifikansi 0,05, serta analisis multivariat menggunakan uji binary logistic regression untuk mengidentifikasi faktor dominan yang berhubungan dengan partisipasi wanita usia subur dalam pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat.

HASIL

Analisis Univariat

Analisa yang dilakukan yaitu menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Umur | | |
| 20-24 Tahun | 4 | 4,1 |
| 25-34 Tahun | 39 | 39,8 |
| 35-44 Tahun | 44 | 44,9 |
| 45-49 Tahun | 11 | 11,2 |
| Total | 98 | 100.0 |
| Pendidikan | | |
| Dasar (SD-SMP) | 6 | 6,1 |
| Menengah (SMA) | 75 | 76,5 |
| Perguruan Tinggi | 17 | 17,3 |
| Total | 98 | 100.0 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 22 | 22,4 |
| Tidak Bekerja | 76 | 77,6 |
| Total | 98 | 100.0 |
| Paritas | | |
| Primipara | 13 | 13,3 |
| Multipara | 85 | 86,7 |
| Total | 98 | 100.0 |

Pada tabel 1, dari 98 responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur 35-44 tahun yaitu sebanyak 44 responden (44,9%) dan minoritas berumur 20-24 tahun sebanyak 4 responden (4,1%). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 75 responden (76,5%) dan minoritas berpendidikan dasar yaitu sebanyak 6 responden (6,1%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 76 responden (77,6%) dan minoritas bekerja yaitu sebanyak 22 responden (22,4%).

Berdasarkan paritas mayoritas responden multipara sebanyak 85 responden (86,7%) dan minoritas primipara yaitu sebanyak 13 responden (13,3%).

Pengetahuan, Dukungan Suami, Partisipasi WUS dalam Pemeriksaan IVA Tes di Puskesmas Tuntungan Tahun 2025

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan Suami, Partisipasi WUS dalam Pemeriksaan IVA Tes di Puskesmas Tuntungan Tahun 2025

| Variabel | Frekuensi | Persentase |
|---|-----------|--------------|
| Pengetahuan WUS | | |
| Baik | 44 | 44,9 |
| Kurang | 54 | 55,1 |
| Dukungan Suami | | |
| Baik | 42 | 42,9 |
| Kurang | 56 | 57,1 |
| Partisipasi WUS dalam Pemeriksaan IVATes | | |
| Pernah | 40 | 40,8 |
| Tidak Pernah | 58 | 59,2 |
| Jumlah | 98 | 100,0 |

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 98 responden wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 54 orang (55,1%), sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 44 orang (44,9%). Dari segi dukungan suami, mayoritas responden menyatakan kurang mendapat dukungan, yaitu 56 orang (57,1%), dan yang mendapat dukungan baik sebanyak 42 orang (42,9%). Sementara itu, partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa 58 orang (59,2%) belum pernah melakukan pemeriksaan, sedangkan 40 orang (40,8%) sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan WUS dan Dukungan Suami dengan Partisipasi WUS dalam Pemeriksaan IVA di Puskesmas Tuntungan Tahun 2025

| Variabel | Partisipasi WUS Dalam Pemeriksaan IVA | | | | Jumlah | | <i>p (value)</i> |
|-----------------|---------------------------------------|------|--------------|------|--------|-------|------------------|
| | Pernah | | Tidak Pernah | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Pengetahuan WUS | | | | | | | 0,001 |
| Baik | 28 | 28,6 | 16 | 16,3 | 44 | 44,9 | |
| Kurang | 12 | 12,2 | 42 | 42,9 | 54 | 55,1 | |
| Dukungan Suami | | | | | | | 0,004 |
| Baik | 24 | 24,5 | 18 | 18,4 | 42 | 42,9 | |
| Kurang | 16 | 16,3 | 50 | 40,8 | 56 | 57,1 | |
| Total | 40 | 40,8 | 58 | 59,2 | 98 | 100,0 | |

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan, pada variabel pengetahuan diperoleh bahwa dari 44 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 28 orang (28,6%) pernah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 16 orang (16,3%) tidak pernah. Sementara dari 54 responden yang memiliki pengetahuan kurang, hanya 12 orang (12,2%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 42 orang (42,9%) tidak

pernah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Selanjutnya, pada variabel dukungan suami diketahui bahwa dari 42 responden yang memperoleh dukungan baik, sebanyak 24 orang (24,5%) pernah melakukan pemeriksaan IVA, sementara 18 orang (18,4%) tidak pernah. Sedangkan dari 56 responden dengan dukungan suami yang kurang, hanya 16 orang (16,3%) yang pernah melakukan pemeriksaan dan 50 orang (40,8%) tidak pernah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik berganda yaitu salah satu pendekatan model matematis untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen kategorik yang bersifat dikotom atau binary. Variabel yang dimasukkan dalam model prediksi regresi logistik berganda metode Enter adalah variabel yang mempunyai nilai $p < 0,25$.

Tabel 4. Pemodelan Uji Regresi Logistik Berganda

| Variabel | B | Sig. | Exp(B) |
|--|-------|-------|--------|
| Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks dan IVA Tes | 1,741 | 0,001 | 5,703 |
| Dukungan Suami | 1,093 | 0,019 | 2,984 |

Berdasarkan hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik, diperoleh bahwa variabel pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA memiliki nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) dengan $\text{Exp(B)} = 5,703$, yang berarti wanita usia subur dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan 5,7 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan kurang. Selain itu, variabel dukungan suami juga menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p = 0,019$ ($p < 0,05$) dan $\text{Exp(B)} = 2,984$, yang berarti WUS yang mendapatkan dukungan baik dari suami memiliki peluang 2,9 kali lebih besar untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan.

Hasil analisis juga menunjukkan faktor pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan IVA tes yang paling dominan mempengaruhi partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA dibandingkan dengan dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan kota Medan Tahun 2025. Dimana variabel pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan IVA tes ditunjukkan dengan nilai 5,703 artinya responden pengetahuan baik berpeluang 5,703 kali terhadap partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan kota Medan Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Partisipasi WUS Dalam Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kota Medan Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis crosstab, partisipasi pemeriksaan IVA cenderung meningkat seiring dengan tingkat pendidikan. Pada kelompok berpendidikan dasar, partisipasi masih rendah (50%), mencerminkan keterbatasan pengetahuan dan literasi kesehatan. Pada tingkat pendidikan menengah, partisipasi sedikit meningkat namun tetap rendah (34,7%), menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan lebih baik, belum cukup mendorong perilaku deteksi dini. Sementara pada pendidikan tinggi, partisipasi tertinggi ditemukan (64,7%), menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, semakin baik pemahaman dan kesadaran

terhadap pentingnya pemeriksaan IVA. Dari aspek pekerjaan, responden yang bekerja menunjukkan partisipasi lebih tinggi (59,1%) dibanding yang tidak bekerja. Hal ini dikaitkan dengan akses informasi yang lebih luas, kemandirian ekonomi, serta kemampuan pengambilan keputusan yang lebih mandiri. Berdasarkan paritas, kelompok primipara memiliki partisipasi IVA sedikit lebih tinggi (46,2%) dibandingkan multipara (40%). Meskipun multipara lebih sering berinteraksi dengan layanan kesehatan, kesibukan dan persepsi “tidak perlu periksa jika tidak ada keluhan” menjadi penghambat. Padahal secara medis, risiko kanker serviks meningkat seiring jumlah persalinan.

Secara keseluruhan, sebanyak 59,1% responden belum berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA, terutama karena kurangnya pengetahuan, motivasi, dan adanya hambatan psikologis seperti rasa malu atau takut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi, motivasi, dan akses layanan deteksi dini agar kesadaran wanita usia subur terhadap pentingnya pemeriksaan IVA dapat meningkat.

Pengaruh Pengetahuan WUS terhadap Partisipasi WUS Dalam Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kota Medan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 98 responden (100%) tentang pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan terdapat nilai *p-value* 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik tentang kanker serviks dan IVA tes lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan IVA Tes dapat meningkatkan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Berdasarkan analisis *chi square test* terdapat nilai *p-value* $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan terhadap partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kota Medan Tahun 2025. Artinya, semakin baik pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan IVA Tes, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran WUS tentang kanker serviks dan IVA Tes dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pemeriksaan IVA.

WUS yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan IVA Tes lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan IVA karena mereka memahami pentingnya deteksi dini dan manfaat pemeriksaan IVA. Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan IVA Tes dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA, sehingga mereka lebih cenderung untuk mengambil tindakan preventif. Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan IVA Tes dapat membantu WUS membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka, termasuk melakukan pemeriksaan IVA secara teratur (Siregar et al., 2021). Menurut penelitian Suwignjo, et al., (2021) responden yang berpendidikan rendah dan memiliki pengetahuan yang sangat terbatas karena kurangnya informasi yang diterima oleh WUS sehingga WUS tidak mengetahui manfaat dari pemeriksaan IVA yaitu salah satu deteksi dini kanker serviks. Dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pemeriksaan IVA, WUS enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA yang berguna untuk deteksi dini kanker serviks (Suwignjo et al., 2021).

Faktor stigma negatif sesuai dengan penelitian Resia, (2021). Alasan yang menghambat WUS dalam pemeriksaan IVA adalah takut merasa sakit saat pemeriksaan, merasa malu, terbebani biaya tinggi, merasa sehat sehingga tidak merasa perlu deteksi dini, sehingga perilaku skrining kanker serviks tidak akan meningkat kecuali pengetahuan WUS meningkat. Jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang baik diharapkan akan muncul minat dan benar-benar melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya IVA. (Resia, 2021) Sesuai dengan penelitian Suartini et, al., (2021) bahwa WUS dengan motivasi kuat juga ternyata banyak yang

tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA, menurut peneliti hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang menyebabkan WUS memutuskan untuk tidak ikut serta padahal sebagian besar jawaban responden menyatakan pemeriksaan IVA tersebut penting. Terlihat adanya rasa takut dari kepribadian WUS yang tidak ikut serta melakukan pemeriksaan IVA (Suartini et al., 2021).

Penelitian Widyaningrum, (2022) yang berjudul Analisis Keikutsertaan Wanita Usia Subur dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022 hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan nilai $P\text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan IVA upaya deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang tahun 2022. Nilai OR sebesar 18,632, bahwa WUS dengan pengetahuan kurang baik berpeluang tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA daripada WUS yang berpengetahuan baik (Widiyaningrum, 2023). Penelitian menurut Fatimah, et, al., (2022) menunjukkan bahwa hasil uji statistik diperoleh nilai signifikan sebesar $p\text{-value } 0,46 (< 0,05)$ bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA. Ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA sehingga ada perbedaan pengetahuan antara WUS yang mengikuti pemeriksaan IVA, dimana pengetahuan WUS yang mengikuti pemeriksaan IVA lebih tinggi daripada WUS yang tidak ikut IVA. Dari hasil wawancara ada beberapa WUS yang tidak mau atau tidak siap untuk melakukan pemeriksaan IVA disebabkan ada rasa malu dan tidak ada keluhan yang berkaitan dengan organ reproduksi (Patimah, 2023).

Menurut Siringo-ringo (2019) yang dilakukan di Puskesmas Sipahutar dengan jumlah sampel 96 wanita diperoleh dari uji statistik ditemukan adanya pengaruh pengetahuan dengan minat untuk turut serta melakukan pemeriksaan IVA ($P\text{-value } 0,000$). Bahwa mayoritas WUS yang mengikuti pemeriksaan IVA adalah yang berpengetahuan baik. Pengetahuan sangat berperan dalam menentukan perilaku seseorang. Menurut Halawa, et, al., (2022) hasil dari analisis hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan tes IVA bagi ibu di Puskesmas Biru-Biru dengan 100 responden diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,007$ ($p, 0,05$) dan nilai $PR = 1,64$ 95% CI (1,17-2,30). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan tes IVA. Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang 1,64 kali lebih besar perkiraan risiko untuk tidak ikut tes IVA dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan baik (Halawa, F., Simanjuntak, T., & Ginting, 2022.).

Menurut penelitian Suwignjo, et, al., (2021) yang dilakukan di Puskesmas Kota Bandung pada 94 responden menyatakan bahwa responden yang berpendidikan rendah dengan memiliki pengetahuan yang sangat terbatas karena kurangnya informasi yang diterima oleh ibu sehingga ibu tidak mengetahui manfaat dari pemeriksaan IVA. Dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pemeriksaan IVA, ibu enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA yang berguna untuk deteksi dini kanker serviks (Suwignjo et al., 2021). Menurut Wiryadi & Handayani (2020) yang dilakukan di Kelurahan Ciumbuleuit Tasikmalaya pada 272 responden didapat hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan IVA tes dengan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Sikap berupa reaksi seseorang terhadap suatu objek. Pengetahuan sangat diperlukan untuk dapat memberikan informasi yang tepat terhadap perilaku seseorang. Pemahaman seseorang akan kanker serviks sangat penting karena seseorang yang mempunyai pengetahuan baik akan cenderung memiliki sikap yang baik terhadap pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks khususnya pemeriksaan IVA (Wiryadi & Handayani, 2021).

Oleh karena itu menurut peneliti peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan IVA Tes dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan kota Medan Tahun 2025.

Pengaruh Dukungan Suami terhadap Partisipasi WUS Dalam Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Kota Medan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 dari 98 responden (100%) tentang pengaruh dukungan suami terhadap partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan kota Medan Tahun 2025, terdapat nilai $p\text{-value}$ $0.004 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dukungan suami terhadap partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kota Medan Tahun 2025. Dukungan suami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA, suami yang memberikan dukungan emosional kepada istri mereka dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA, dukungan suami dapat mempengaruhi pengambilan keputusan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA, karena suami dapat menjadi sumber informasi dan dukungan dalam proses pengambilan keputusan dan dukungan suami juga dapat mempengaruhi aksesibilitas WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA, karena suami dapat membantu dalam mengatur jadwal dan biaya pemeriksaan.

Faktor dukungan keluarga, menurut penelitian Angraeni & Lubis, (2022) hasil uji statistik diperoleh $P\text{-value}$ 0,0001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Hasil analisis lainnya diperoleh *Odd Ratio* (OR) sebesar 8,7 artinya responden yang mendapat dukungan yang baik dari suami berpeluang untuk melakukan IVA tes yang baik 8,7 kali dibandingkan dengan responden yang kurang mendapatkan dukungan suami. Dukungan suami sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan WUS (Anggraeni & Lubis, 2022). Menurut penelitian Jamilah, (2022) terdapat hubungan antara dukungan suami ($P\text{ value}$), 0,001 (α : 0,05) dengan kesiapan WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dalam hal ini tentunya seorang WUS meminta pendapat pada suami untuk melakukan pemeriksaan IVA, mengingat hal tersebut akan menyangkut tubuh istri. Berdasarkan beberapa penjelasan dari responden, dukungan dari suami lebih banyak pada dukungan instrumental dengan contoh suami membantu finansial dan membantu mengantarkan untuk pemeriksaan IVA. Peran suami sebagai pengambil keputusan akan sangat mempengaruhi perilaku WUS dalam melakukan IVA tes (Jamilah et al., 2022).

Menurut Pratiwi, et, al., (2022) Ada hubungan bermakna dukungan suami dengan motivasi WUS dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Mataram Jakarta Timur dengan $p\text{-value}$ ($0,002 < 0,005$). Nilai *Odd Ratio* variable dukungan suami sebesar 5,120 berarti bahwa ibu dengan dukungan suami baik kemungkinan untuk melakukan IVA tes lima kali lebih besar daripada ibu dengan dukungan suami kurang. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dengan jumlah responden 58 (65%) yang mendapat dukungan suami, dan yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 31 responden (35%).

Menurut penelitian Rizani (2020) di Puskesmas Mataram dengan populasi PUS berumur 30-50 dan sampel 237 PUS terdapat 180 responden (75,9%) yang mendapat dukungan keluarga (suami) dalam pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik menggunakan *Chi Square*, maka nilai p ($0,03 < \alpha$ ($0,05$)) sehingga terdapat hubungan antara keluarga (suami) dengan pemeriksaan IVA. Dan yang tidak mendapat dukungan keluarga (suami) dalam pemeriksaan IVA dikarenakan pemeriksaannya harus membuka vagina di tempat umum meski tertutup dan pemeriksaan IVA berhubungan langsung dengan vagina sehingga PUS (suami) sangat penting karena peran suami sebagai pengambil keputusan akan sangat mempengaruhi perilaku PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut Resia (2021) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Jelutung dengan jumlah responden 100 orang

menyatakan ada hubungan antara dukungan suami WUS dengan pemeriksaan IVA dengan nilai *P value* ($0,017 > 0,05$) dan OR (5,429) yang berarti WUS yang tidak mendapat dukungan dari suaminya beresiko lebih besar untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA (Resia, 2021).

Menurut Adyani & Realita (2020) yang dilakukan di Puskesmas Cepiring Kendal dengan dengan sampel 236 wanita usia subur yang sudah menikah lebih dari 5 tahun bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan. Wanita usia subur yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki risiko 46,9 kali untuk tidak ikut pemeriksaan IVA (Adyani, R., & Realita, 2020). Oleh karena itu menurut peneliti dukungan suami yang positif dapat meningkatkan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan kota Medan Tahun 2025. Oleh karena itu, melibatkan suami dalam proses pemeriksaan IVA dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya dukungan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA.

Faktor Dominan yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Wus Dalam Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Tuntungan Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian faktor pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan IVA tes yang paling memengaruhi partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan kota Medan Tahun 2025. Dimana variabel pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan IVA tes ditunjukkan dengan nilai 5,703 artinya responden pengetahuan baik berpeluang 5,703 kali terhadap partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan kota Medan Tahun 2025 dibandingkan dengan variabel dukungan suami dengan nilai OR 2,984, responden yang mendapat dukungan dari suami berpeluang 2,984 kali terhadap partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan Kota Medan Tahun 2025.

Pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan IVA tes lebih berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan kota Medan Tahun 2025 dibandingkan dengan dukungan suami karena pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan IVA tes dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA, sehingga mereka lebih cenderung untuk mengambil tindakan preventif. Kemudian pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan IVA tes dapat membantu WUS membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka, termasuk melakukan pemeriksaan IVA secara teratur. Pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan IVA tes dapat membuat mereka lebih independen dalam membuat keputusan tentang kesehatan mereka, sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada dukungan suami. Sementara itu, dukungan suami juga penting, tetapi pengaruhnya mungkin lebih bersifat pendukung daripada menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan IVA tes dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Tuntungan kota Medan Tahun 2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Semakin baik pengetahuan responden, semakin tinggi pula partisipasinya dalam melakukan pemeriksaan IVA (*p-value* 0,001). Selain itu, dukungan suami juga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA (*p-value* 0,004). Faktor yang paling dominan memengaruhi partisipasi WUS adalah pengetahuan, di mana responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 5,703 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan kurang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Sari Mutiara atas dukungan yang diberikan, serta kepada Puskesmas Tuntungan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, R., & Realita, M. (2020). *Factors that the participation among women in Inspection Visual Acetic Acid IVA test*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Anggraeni, L., & Lubis, D. R. (2022). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Minat Wus Dalam Deteksi Dini Ca Servik Melalui Pemeriksaan Iva Test. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 73–76. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.3640>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2023). Laporan Tahunan Kesehatan Reproduksi 2023. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Halawa, F., Simanjuntak, T., & Ginting, M. (n.d.). Analisis Faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan Tes IVA pada ibu yang datang di puskesmas biru-biru pada masa Pandemi Covid-19 tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2022.
- Jamilah, J., Rahmayani, D., & Palimbo, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan Iva Di Upt Puskesmas Pasar Sabtu. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4(2), 64–72. <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.184>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Payudara. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Patimah. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan IVA pada. *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)*, 2(1), 94–98.
- Resia, D. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Puskesmas *Factors Affecting Women of Reproductive Age (Wus) in Doing Early Detection of Cervical Cancer V*.
- Siregar, M., Panggabean, H. W., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desa Simatupang Kecamatan Muara Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 32–48. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v6i1.1918>
- Suartini, N. L. L., Marhaeni, G. A., & Suindri, N. N. (2021). Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 190–197. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1523>
- Suwigno, P., Hayati, S., & Irawan, E. (2021). Gambaran Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Salah Satu Puskesmas Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/654>
- Widiyaningrum, E. (2023). Analisis Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Upaya Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Binong Kabupaten Tangerang Tahun 2022. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 2(09), 878–892. <https://doi.org/10.54402/isjnms.v2i09.352>
- Wiryadi, F. C., & Handayani, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Iva Test Di Ciumbuleuit. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 103–107. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1864>
- World Health Organization. (2022). *Human Papillomavirus (HPV) and Cervical Cancer*. Geneva: WORLD HEALTH ORGANIZATION .